

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan peneliti amati dalam proses penelitian. Paparan data tersebut peneliti peroleh dari sumber data yang telah peneliti lakukan, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Kondisi belajar siswa di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung

a. Hasil Observasi

Setelah melakukan observasi atau pengamatan di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung, maka peneliti menemukan kondisi belajar siswa di dalam kelas sangat bervariasi. Ada siswa yang diam dan mendengarkan pelajaran dengan baik, ada juga siswa yang ramai tidak mau mendengarkan pelajaran. Ada siswa yang mudah menangkap pembelajaran dengan baik, ada pula siswa yang sulit menangkap pembelajaran dan membutuhkan penjelasan berulang-ulang dari guru. Ada siswa yang meskipun memperhatikan, tapi tidak sepenuhnya paham apa yang disampaikan oleh guru, ada siswa yang meskipun ramai tapi memahami apa yang disampaikan

oleh gurunya. Selain itu, ada juga siswa yang suka pembelajaran di luar kelas, karena lebih fresh dan santai, namun ada pula siswa yang justru lebih suka di dalam kelas dan membaca buku, karena dirasa lebih nyaman didalam kelas daripada diluar kelas. Dan secara umum pun sudah banyak diketahui, bahwa siswa perempuan lebih mudah diatur daripada siswa laki-laki. Meskipun begitu, tidak berarti semua siswa laki-laki susah diatur, tetapi dalam beberapa kondisi, siswa perempuanpun akan lebih susah diatur pula.

Oleh karena itu, sebagai seorang guru kita tidak boleh menyalahkan siswa karena kebiasaan-kebiasaannya tersebut. Bisa jadi itulah cara ternyamannya untuk mengikuti pelajaran, atau juga bisa siswa melakukan hal tersebut adalah karena merasa tidak nyaman dengan cara mengajar guru. Maka dari itu, sebelum menyalahkan siswa, guru harus introspeksi diri terlebih dahulu, apakah cara mengajarnya sudah baik dan sesuai dengan siswa atau belum. Jika dirasa sudah baik dan sesuai dengan siswa, tetapi masih terdapat siswa yang menyimpang ketika pembelajaran, berarti siswa tersebutlah yang memiliki masalah, dan tugas gurulah untuk mendekati dan mengetahui serta membantu memecahkan permasalahan yang tengah dihadapi oleh siswanya. Jika semua telah selesai dipecahkan, maka pembelajaranpun akan berjalan dengan lancar dan siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik pula.

b. Hasil wawancara

Kondisi tersebut membuat peneliti mencari informasi mengenai kondisi belajar siswa MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan Tulungagung. Peneliti melakukan wawancara dengan Bu Anis Farida selaku wali kelas III-A, menurut beliau:

Anak itu berbeda-beda, ada yang pendiam ada juga yang bandel, ada yang diam tapi acuh, ada yang anak duduk di depan tapi suka ramai dan suka main sendiri, ada yang duduk dibelakang tapi memperhatikan.¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Binti Maslikah selaku wali kelas III-B, menurut beliau:

Kondisi di dalam satu kelas ini anak-anaknya memiliki karakter yang berbeda-beda, pada awal pembelajaran ketika menjelaskan mereka diam, akan tetapi setelah tengah pelajaran ada dua anak yang selalu mengganggu temannya yang sedang memperhatikan, sehingga mengganggu konsentrasi teman-temannya yang lain. Akan tetapi ketika para siswa diberikan tugas praktek, semua kompak membawa peralatan-peralatan yang dibutuhkan dari rumah. Jadi siswa itu lebih suka diajak praktek daripada hanya materi.²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan pak Nur Wakhid selaku wali kelas IV-A, menurut beliau:

Karakter anak itu bervariasi, ketika guru menjelaskan materi, bagi anak yang cerdas maka ia akan cepat memahami apa yang disampaikan oleh guru, sedangkan bagi anak yang kurang cerdas, butuh penjelasan berulang-ulang agar dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru.³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan pak A. Khamdani selaku wali kelas IV-B, menurut beliau:

¹ Wawancara dengan bu Anis Farida pada tanggal 15 Januari 2019

² Wawancara dengan bu Binti Maslikah pada tanggal 18 Januari 2019

³ Wawancara dengan pak Nur Wakhid pada tanggal 21 Januari 2019

Dalam pembelajaran, khususnya kelas 4B, anak-anak itu aktif, kreatif, dan inovatif. Karena kami selalu mengikuti perkembangan jaman di dunia pendidikan.⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan pak Ihsan selaku wali kelas V-A, menurut beliau:

Anak-anak di dalam kelas 5A mudah diarahkan ketika pelajaran di mulai, akan tetapi anak laki-laki kadang lebih sulit diarahkan daripada anak perempuan. Ketika guru menjelaskan, anak-anak diikutsertakan dalam pembelajaran, yaitu melalui pemberian tugas, agar anak bisa lebih memahami materi yang disampaikan guru dan tidak bosan mengikuti pelajaran.⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bu Riza Ziana selaku wali kelas V-B, menurut beliau:

Sebelum menyampaikan pembelajaran, seorang guru menguasai materi yang akan di sampaikan, guru harus mampu memahami suasana kelas, dan pada akhir pembelajaran guru harus memberikan latihan soal kepada siswa, tujuannya yaitu untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Dalam pembelajaran pun siswa mudah diajak kerja sama demi terciptanya suasana belajar yang kondusif.⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan kondisi belajar siswa di dalam kelas MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung tidak selamanya berjalan sesuai dengan yang diharapkan, karena dalam satu kelas mereka memiliki karakter yang berbeda-beda seperti ada siswa yang diam acuh tak acuh, tetapi setelah guru memberi pertanyaan siswa tersebut tidak bisa menjawab, tidak hanya itu, di dalam kelas juga terdapat siswa yang suka usil, ada

⁴ Wawancara dengan pak A. Khamdani pada tanggal 25 Januari 2019

⁵ Wawancara dengan pak Ihsan pada tanggal 04 Februari 2019

⁶ Wawancara dengan bu Riza Ziana pada tanggal 12 Februari 2019

juga siswa yang belajarnya tidak mau diam tapi sebenarnya siswa tersebut pandai.

2. Persiapan Guru Dalam Menggunakan Sumber Belajar di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung

a. Hasil Observasi

Setelah melakukan observasi atau pengamatan di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung, maka peneliti menemukan bahwa sumber belajar disini bukan hanya sebatas pada peralatan dan bahan yang dipakai dalam belajar dan mengajar, melainkan segala sesuatu yang tersedia di sekitar lingkungan belajar yang berfungsi untuk membantu optimalisasi proses belajar dan mengajar. Dan dalam penggunaan sumber belajar tersebut, setiap guru memiliki cara atau kriteria tersendiri untuk menentukan sumber belajar apa yang akan dipakai untuk pembelajaran dikelasnya nanti. Ada guru yang cukup menggunakan buku paket sebagai acuan atau sumber belajar utama dalam melaksanakan pembelajaran sehari-harinya, ada guru yang mempersiapkan berbagai macam kebutuhan pembelajaran dari jauh-jauh dari, bahkan jika diperlukan guru membuat sumber belajarnya sendiri, memeriksa setiap hal yang berkaitan dengan sumber belajar yang akan digunakan, dan memastikan bahwa sumber belajar tersebut terbaik untuk siswa-siswanya. Karena tujuan guru adalah untuk memudahkan siswanya dalam memahami pembelajaran yang disampaikan kepadanya.

Selain itu, yang harus diperhatikan guru dalam menyiapkan sumber belajar adalah apakah sumber belajar itu nanti cocok digunakan dalam pembelajaran, kelas, atau siwanya atau tidak. Apabila sumber belajar itu tidak sesuai, maka bukannya memudahkan siswa memahami pelajaran, namun justru akan membuat siswa semakin bingung. Gunakanlah sumber belajar yang sederhana dan sesuai dengan tema atau pelajaran pada saat itu, hal tersebut dapat membantu memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran yang disampaikan. Tidak perlu menggunakan sumber belajar yang terlalu rumit, karena tidak semua siswa dapat memahami dengan cara yang sama.

b. Hasil Wawancara

Dalam pemilihan sumber belajar, guru harus memperhatikan kriteria-kriteria tertentu agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Lebih lanjut mengenai persiapan guru sebelum menggunakan sumber belajar di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung, akan dipaparkan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan guru kelas III, IV, dan V adalah sebagai berikut: Menurut ibu Anis Farida selaku wali kelas III-A, menurut beliau:

Sebelum melaksanakan pembelajaran, persiapan harus semaksimal mungkin, materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan sumber belajar dan media belajar yang digunakan.⁷

⁷ Wawancara dengan bu Anis.....

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bu Binti Maslikah selaku wali kelas III-B, menurut beliau:

Dalam penggunaan sumber belajar, siswa dilibatkan juga dalam menyiapkan sumber belajar tersebut. Dimaksudkan agar siswa juga memahami betul apa yang akan dipelajarinya.⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan pak Nur Wakhid selaku wali kelas IV-A, menurut beliau:

Sumber belajar yang saya gunakan hanya buku paket yang diberikan dari sekolah. Jadi, tidak ada persiapan khusus.⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan pak A. Khamdani selaku wali kelas IV-B, menurut beliau:

Persiapannya yaitu menyiapkan sumber belajar yang sekiranya sesuai dengan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan sumber belajar yang mendukung.¹⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan pak Ihsan selaku wali kelas V-A, menurut beliau:

Sebelum menentukan sumber belajar apa yang cocok digunakan dalam pembelajaran, persiapan utama seorang guru adalah guru harus menguasai materi sebelum menyampaikannya kepada anak-anak (para siswa). Karena seorang guru dimata siswa dianggap serba bisa. Meskipun tidak 100% benar seperti itu, guru harus berusaha semaksimal mungkin memahami setiap materi yang akan disampaikannya. Jadi guru tidak mengecewakan siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang mungkin saja mereka ajukan.¹¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bu Riza Ziana selaku wali kelas V-B, menurut beliau:

⁸ Wawancara dengan bu Binti.....

⁹ Wawancara dengan pak Nur Wakhid...

¹⁰ Wawancara dengan pak A. Khamdani...

¹¹ Wawancara dengan pak Ihsan...

Sebelum menentukan sumber belajar yang cocok, kita lihat dulu apa materinya, kita pelajari dulu sampai faham. Setelah itu, kita lihat kondisi sekitar, apakah sesuai atau tidak dengan sumber belajar yang akan kita rancang atau kita gunakan.¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan semaksimal mungkin, diantaranya yaitu sumber belajar yang dipakai harus sesuai atau cocok dengan materi yang akan disampaikan, dengan mengajak siswa menyiapkan sumber belajarnya sendiri akan membuat siswa memahami materi nya lebih dalam, selain itu sebelum menyampaikan pembelajaran, guru harus terlebih dulu memahami materi apa yang akan ia ajarkan. Jangan sampai guru terlihat menguasai materi, itu akan menimbulkan ketidakpercayaan siswa kepada gurunya.

3. Penyesuaian Materi yang Diajarkan Dengan Lingkungan Sekolah yang Digunakan Sebagai Sumber Belajar

a. Hasil observasi

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung, maka peneliti menemukan berbagai cara guru menyesuaikan materi yang disampaikan dengan penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, diantaranya menentukan tema dan pembelajaran apa yang cocok dilakukan di luar kelas, tentunya disesuaikan juga dengan

¹² Wawancara dengan Bu Riza...

lingkungan yang terdapat di sekolah. Selain itu, guru berusaha semaksimal mungkin untuk memanfaatkan sarana dan prasarana yang disiapkan oleh sekolah demi kelancaran proses pembelajaran siswa. Apabila memungkinkan, guru membawa siswa belajar ke lingkungan alam, apabila keadaan tidak memungkinkan untuk membawa siswa ke lingkungan, guru berusaha membawakan lingkungan kepada siswa, yaitu dengan membuat sumber belajar buatan. Selain itu, perpustakaan sebagai salah satu asset berharga di sekolah juga tak luput dari pandangan guru. Guru secara rutin membawa siswa ke perpustakaan untuk mencari dan mempelajari buku buku yang berkaitan dengan materi yang akan atau sedang dipelajari, dengan membawa siswa ke perpustakaan, siswa akan mendapatkan lebih banyak pengetahuan yang belum ia ketahui sebelumnya, dan pastinya siswa juga akan merasa lebih memahami materi yang dipelajarinya. Dan ketika kembali ke kelas, siswa telah siap menerima pelajaran karena ia telah memiliki bekal yang akan digunakan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada saat ini, yaitu K13, karena menuntut siswa untuk lebih aktif mencari dan mempelajari sendiri materi yang dipelajarinya, tidak boleh selalu bergantung kepada guru, karena ini mengajarkan siswa untuk terbiasa mandiri dan dituntut dapat mengandalkan dirinya sendiri. Oleh karena itu, gurupun harus bekerja sama dengan komite sekolah lainnya demi tercapainya kelancaran proses pembelajaran tersebut.

b. Hasil wawancara

Adanya lingkungan sekolah ataupun sarana dan prasarana yang memadai akan meningkatkan proses pembelajaran apabila dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu upaya-upaya guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sangatlah penting dilakukan.

Peneliti melakukan wawancara dengan bu Binti Mas selaku wali kelas III-A, menurut beliau:

Pembelajaran Kurikulum 2013 yang berorientasi pada lingkungan sekolah sesuai dengan tema yang diajarkan.¹³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bu Binti Maslikah selaku wali kelas III-B, menurut beliau:

Penggunaan lingkungan disesuaikan dengan yang ada di sekolah, misalnya mengamati jenis tanaman yang ada di halaman.¹⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan pak Nur Wakhid selaku wali kelas IV-A, menurut beliau:

Mendukung pembelajaran yang ada di sekolah dengan lingkungan sekolah, misalnya membawa siswa ke masyarakat sekitar sekolah, bisa ke pabrik ataupun peternakan ayam yang ada di samping madrasah.¹⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan pak A. Khamdani selaku wali kelas IV-B, menurut beliau:

Menentukan tema dan pembelajaran yang didukung dengan lingkungan madrasah, salah satunya melalui tanaman lidah

¹³ Wawancara dengan bu Anis...

¹⁴ Wawancara dengan bu Binti....

¹⁵ Wawancara dengan pak Nur Wakhid....

buaya. Hal tersebut sesuai dengan materi kekayaan alam atau Sumber Daya Alam.¹⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan pak Ihsan selaku wali kelas V-A, menurut beliau:

Penggunaan lingkungan sekolah disesuaikan dengan materi yang disampaikan pada saat itu, misalnya pada pelajaran matematika bisa menggunakan kardus bekas atau karton untuk membuat jaring-jaring bangun.¹⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bu Riza Ziana selaku wali kelas V-B, menurut beliau:

Pembelajaran menggunakan lingkungan sekolah disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Kalau materinya mengharuskan melibatkan lingkungan, ya anak-anak kita ajak keluar belajar langsung di luar kelas.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan penggunaan Kurikulum 2013 yang berorientasi pada lingkungan, lingkungan sekolah sangat diperlukan dalam pembelajaran, meskipun tidak setiap materi harus melibatkan lingkungan secara langsung. Penggunaan lingkungan sekolah harus disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari. Melibatkan siswa dalam pencarian sumber belajar juga efektif untuk melatih keaktifan siswa dan kesungguhannya dalam belajar.

¹⁶ Wawancara dengan pak A. Khamdani....

¹⁷ Wawancara dengan pak Ihsan...

¹⁸ Wawancara dengan bu Riza Ziana....

4. Perbedaan Respon Peserta Didik Setelah Menggunakan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar

a. Hasil observasi

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung, maka peneliti menemukan bahwa setelah penggunaan sumber belajar berupa lingkungan sekolah terdapat perbedaan pada peserta didik dalam menangkap pembelajaran. Peserta didik lebih memahami materi yang dipelajari setelah menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, karena siswa senang dapat mengamati secara langsung benda-benda seperti yang ada di dalam buku, hal tersebut juga memudahkan para guru karena guru tidak harus menjelaskan panjang lebar setiap materi yang dipelajari, cukup menjelaskan secara singkat saja karena materi tersebut sebagian besar sudah dijelaskan langsung oleh alam. Oleh karena itu, kewajiban guru untuk memberikan pembelajaran terbaiknya kepada siswa, agar siswa mendapatkan apa yang seharusnya didapatkan. Tidak hanya guru menjalankan tugasnya untuk menyampaikan materi, tetapi guru harus memikirkan cara agar bagaimana siswa dapat memahami apa yang disampaikan. Agar guru dan siswa sama-sama mendapat kepuasan, guru puas karena berhasil menyampaikan materi dan membuat siswa faham, dan siswa puas karena mendapatkan pengetahuan baru dari gurunya tersebut.

Intinya, siswa akan lebih jelas, lebih paham ketika apa yang disampaikan oleh gurunya itu dilakukan atau dipraktikkan secara langsung, bukan hanya sekedar teori. Tetapi masalahnya, tidak semua guru mampu untuk melakukan hal tersebut, sebagian besar guru hanya memberikan teori dan sedikit contoh kepada siswa, tapi jarang ada guru yang bersama-sama dengan siswa mengupas tuntas materi yang diajarkannya sampai siswanya paham. Kedua hal tersebut pasti akan memberikan dampak yang berbeda, disalah satu sisi siswa akan merasa percaya diri karena ia mampu melakukan atau mempraktikkan seperti yang dilakukan oleh gurunya, disisi lain, siswa cenderung minder karena ia belum memahami sepenuhnya apa yang disampaikan oleh gurunya. Jadi, disinilah nilai penting kreativitas guru dalam mengemas pembelajaran semenarik mungkin, bisa mengajak siswa ke lingkungan alami, mengajak siswa belajar ke tempat-tempat sejarah, atau mengajak siswa belajar di tetangga sekolah. Hal ini pastinya akan memberikan pengalaman baru yang menarik bagi siswa, dan akan membuat siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran bersama guru dan teman-temannya.

b. Hasil wawancara

Penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat memudahkan siswa memahami pembelajaran, karena siswa dapat mengamati langsung daripada hanya membaca dalam buku. Selain

itu, belajar diluar kelas juga akan membuat siswa lebih relax dan akan lebih mudah menyerap penjelasan dari guru.

Peneliti melakukan wawancara dengan bu Anis Farida selaku wali kelas III-A, menurut beliau:

Ada perbedaan sikap peserta didik ketika menggunakan sumber belajar dan tidak. Anak jadi lebih memperhatikan pembelajaran, selain itu anak juga senang dengan penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar tersebut.¹⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bu Binti Maslikah selaku wali kelas III-B, menurut beliau:

Terdapat perbedaan setelah menggunakan sumber belajar berupa lingkungan sekolah tersebut. Siswa jadi lebih aktif dan mudah memahami pembelajaran. Biasanya siswa diajak belajar di perpustakaan dan halaman sekolah.²⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan pak Nur Wakhid selaku wali kelas IV-A, menurut beliau:

Ada perbedaan, terbukti anak lebih memahami materi karena melihat secara langsung apa yang dipelajarinya dan juga hal tersebut akan dapat menambah wawasan peserta didik itu sendiri.²¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan pak A. Khamdani selaku wali kelas IV-B, menurut beliau:

Sangat banyak perbedaan yang terjadi pada peserta didik, karena anak lebih memahami ketika mengetahui benda-benda yang dipelajarinya secara langsung.²²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan pak Ihsan selaku wali kelas V-A, menurut beliau:

¹⁹ Wawancara dengan bu Anis....

²⁰ Wawancara dengan bu Binti....

²¹ Wawancara dengan pak Nur Wakhid....

²² Wawancara dengan pak A. Khamdani....

Anak-anak lebih suka belajar dengan menggunakan lingkungan sekolah, apalagi dihubungkan dengan materi yang dipelajari pada saat itu. Jadi, siswa lebih paham terhadap materi yang disampaikan oleh gurunya.²³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bu Riza Ziana selaku wali kelas V-B, menurut beliau:

Tentu ada perbedaan terhadap peserta didik. Peserta didik lebih paham jika dipraktikkan secara langsung, hal tersebut akan membuat materi yang dipelajari mudah dipahami dan diingat.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa setelah menggunakan sumber belajar, terdapat banyak perubahan terhadap siswa dengan sebelum menggunakan sumber belajar. Siswa jadi lebih aktif dan lebih memahami pembelajaran yang disampaikan, karena dengan penggunaan sumber belajar berupa lingkungan sekolah, siswa dapat mengamati secara langsung hal-hal yang dipelajari daripada hanya dalam buku, hal tersebut akan membuat siswa lebih mudah mengingat materi-materi yang telah ia dipelajari sebelumnya.

5. Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan Agar Penggunaan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar Dapat Meningkatkan Keaktifan Siswa

a. Hasil Observasi

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung, Setelah melakukan

²³ Wawancara dengan pak Ihsan....

²⁴ Wawancara dengan bu Riza Ziana....

observasi atau pengamatan di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung, maka peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan seorang guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswanya, salah satunya yaitu seorang guru harus mampu mengenali karakteristik setiap siswanya dengan baik, dengan begitu antara guru dan siswa akan tercipta suasana pembelajaran yang baik, karena siswa dan guru sama-sama nyaman dengan pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, guru harus mengemas pembelajaran semenarik mungkin dengan dipadukan dengan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar agar siswa semangat mengikuti pembelajaran, karena siswa yang aktif berarti siswa tersebut tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus memiliki cara-cara jitu yang dapat memancing keaktifan siswa dalam pembelajaran yang dilakukannya.

Untuk membuat siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran yaitu dengan memberikan pengalaman baru dalam belajar, yaitu bisa dengan menyelipkan permainan-permainan kecil yang dapat merefresh otak anak, atau juga bisa memberikan waktu istirahat disela pergantian mata pelajaran, dengan begitu siswa akan merasa siap kembali untuk mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, jika pembelajaran terus saja dilanjutkan tanpa memikirkan keadaan siswa,

yang terjadi justru siswa akan semakin kacau dan pembelajaran tidak akan berjalan lancar.

Selain itu, bisa juga untuk mengajak siswa keluar kelas, yaitu mengajak siswa belajar di alam. Pasti siswa akan merasa lebih senang dan semangat mengikuti pelajaran. Bisa dengan mengajak siswa ke masyarakat sekitar yang memiliki usaha produksi dirumahnya, misalnya ternak lele, ternak ikan hias, ternak ayam petelur, pembuatan gula tebu, dan lainnya. Siswa akan mendapatkan banyak informasi dan ilmu baru yang tidak didapatkan dari sekolah saja. Secara tidak langsung, akan muncul rasa keingintahuan yang besar dalam diri siswa sehingga membuat ia bertanya-tanya dan mengungkapkan semua rasa keingintahuannya kepada sang guru, jadi dengan begini, usaha guru untuk memancing keaktifan siswa dalam pembelajaran berhasil dengan baik, dan akan memberikan efek yang positif pula kepada siswa itu sendiri, yaitu siswa akan haus dengan ilmu baru dan tidak akan puas dengan sedikit ilmu saja.

b. Hasil Wawancara

Keaktifan siswa merupakan hal penting dalam pembelajaran. Siswa yang aktif berarti siswa tersebut tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus memiliki cara-cara jitu yang dapat memancing keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Peneliti melakukan wawancara dengan bu Anis Farida selaku wali kelas III-A, menurut beliau:

Siswa diajak pergi ke lingkungan langsung, misalnya pada tema produksi pangan, anak-anak menggunakan sumber belajar dan anak aktif ketika dihadapkan langsung pada produksi pangan yang ada di lingkungan sekolah, yaitu produksi pembuatan gula tebu, pembudidayaan ikan hias, budidaya lele dan patin, dan budidaya ayam petelur.²⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bu Binti Maslikah selaku wali kelas III-B, menurut beliau:

Dalam memancing keaktifan anak, hal-hal yang harus diperhatikan yaitu kekompakan siswa dan pengawasan guru. Siswa ikut dilibatkan dalam persiapan atau pengadaan peralatan praktik, agar siswa lebih memahami materi yang dipelajari daripada peralatan-peralatan tersebut hanya disiapkan oleh guru.²⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan pak Nur Wakhid selaku wali kelas IV-A, menurut beliau:

Siswa justru lebih senang ketika diajak pergi ke lingkungan secara langsung. Siswa lebih aktif karena dengan hal tersebut akan memancing keingintahuan siswa terhadap hal-hal yang berada di hadapannya daripada hanya membaca buku.²⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan pak A. Khamdani selaku wali kelas IV-B, menurut beliau:

Cara meningkatkan keaktifan siswa dapat dilakukan dengan menyesuaikan lingkungan yang digunakan sebagai sumber belajar dengan materi ajar melalui praktek secara langsung.²⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan pak Ihsan selaku wali kelas V-A, menurut beliau:

²⁵ Wawancara dengan bu Anis Farida....

²⁶ Wawancara dengan bu Binti....

²⁷ Wawancara dengan pak Nur Wakhid....

²⁸ Wawancara dengan pak A. Khamdani....

Untuk meningkatkan keaktifan siswa, dalam menyajikan pembelajaran guru harus menyesuaikan metode yang digunakan dengan kemampuan siswa, pengembangan daya pikirnya, serta harus dapat menonjolkan kreativitas siswa.²⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bu Riza Ziana selaku wali kelas V-B, menurut beliau:

Yang perlu diperhatikan yaitu minat siswa dalam pembelajaran, keamanan siswa ketika melakukan pembelajaran di lingkungan sekolah, dan pembelajaran dengan menggunakan banyak media.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan keaktifan siswa, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu siswa diajak belajar mengenal lingkungan secara langsung, kekompakan siswa dalam pembelajaran, menyesuainya dengan materi ajar melalui praktik secara langsung, selain itu yang perlu diperhatikan yaitu minat siswa, pengembangan daya pikir siswa, dan pembelajaran harus dapat menonjolkan kreativitas siswa.

B. Analisis Data

1. Kondisi Belajar Siswa di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung

Dalam kegiatan belajar, bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang dapat dengan cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal ini,

²⁹ Wawancara dengan pak Ihsan....

³⁰ Wawancara dengan bu Riza....

terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individu inilah pula yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan peserta didik. Disinilah arti dan makna penting kreativitas untuk menunjang kesuksesan kegiatan belajar mengajar. Agar tercipta pembelajaran yang kreatif, professional, dan menyenangkan, diperlukan adanya keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kondisi belajar yang dialami siswa di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung tidak selamanya berjalan sesuai yang diharapkan, karena dalam satu kelas mereka memiliki karakter yang berbeda dan latar belakang yang berbeda pula. Kadang dapat dengan mudah menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit, ada yang bisa dengan mudah paham dengan sekali penjelasan, ada yang butuh penjelasan berulang-ulang baru bisa paham, mereka ada yang memiliki karakter diam, tapi pintar, ada juga yang acuh tak acuh tak mau peduli dengan pelajaran, selain itu di dalam kelas juga ada siswa yang bandel dan tidak mau diam, tapi sebenarnya siswa tersebut pintar, memang cara belajar anak berbeda-beda.

Oleh karena guru diberi kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan tantangan perkembangan pendidikan yang berimplikasi pada kesiapan guru untuk dapat beradaptasi dengan cepat dan tepat. Kemampuan guru untuk berpikir kreatif dalam hal ini sangat mutlak diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara menarik dan tidak monoton. Sementara itu, untuk memberikan pengayaan terhadap dirinya, guru juga dituntut kreatif mengembangkan kemampuan mengajar dan pedagogik dalam proses pembelajaran.

2. Persiapan Guru dalam Menggunakan Sumber Belajar Di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung

Sebelum melaksanakan belajar mengajar, pastinya guru mempersiapkan segala sesuatu yang akan ia butuhkan ketika melaksanakan pembelajaran nanti, salah satunya yaitu sumber belajar. Ketersediaan sumber belajar dalam pembelajaran sangatlah penting dalam memperlancar kegiatan pembelajaran tersebut, alangkah baiknya jika melibatkan peserta didik dalam pemilihan sumber belajar yang akan digunakan nantinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa sebelum menentukan sumber belajar yang cocok, persiapan utama seorang guru adalah guru harus menguasai materi sebelum menyampaikannya kepada peserta didik. Bagaimanapun juga, peserta didik tidak bisa begitu saja lepas dari pengawasan dan bantuan

dari guru. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menjadi seorang pahlawan dihadapan peserta didiknya.

3. Penyesuaian Materi yang Diajarkan dengan Lingkungan Sekolah yang Digunakan sebagai Sumber Belajar

Dalam penyampaian materi, tentunya guru membutuhkan sumber belajar ataupun media belajar yang diharapkan dapat mempermudah siswa untuk memahami apa yang disampaikannya. Akan tetapi, sebelum menentukan sumber belajar tersebut, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan. Misalnya saja sumber belajar harus disesuaikan dengan materi apa yang akan disampaikan, sumber belajar yang dipilih harus mudah didapatkan dan tentunya ekonomis, serta tidak ribet ketika digunakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, guru membutuhkan sumber belajar yang variatif. Sesuai dengan penggunaan kurikulum 2013 yang berorientasi pada lingkungan, lingkungan sekolah sangat diperlukan dalam pembelajaran, meskipun tidak setiap materi harus melibatkan lingkungan secara langsung. Materi pelajaran hendaknya dipilih, disaring, dan diselaraskan dengan implementasi dasar yang ingin dicapai. Terdapat berbagai cara guru menyesuaikan materi yang disampaikan dengan penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, diantaranya menentukan tema dan pembelajaran apa yang cocok dilakukan di luar kelas, tentunya disesuaikan juga dengan lingkungan

yang terdapat di sekolah. Melibatkan peserta didik dalam pencarian sumber belajar juga efektif untuk melatih keaktifan dan kesungguhannya dalam belajar.

4. Perbedaan Respon Peserta Didik Setelah Menggunakan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar

Dengan menggunakan sumber belajar yang bervariasi, tentunya pengalaman belajar peserta didik akan lebih menyenangkan. Tidak heran jika sebelum dan setelah menggunakan sumber belajar, terdapat perbedaan pada peserta didik. Peserta didik yang biasanya tidak mau memperhatikan, setelah menggunakan sumber belajar jadi lebih rajin dan memperhatikan pelajaran. Peserta didik yang sebelumnya sulit memahami pelajaran, setelah menggunakan sumber belajar menjadi lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan sumber belajar, dapat memberi pengalaman secara langsung dan konkret kepada peserta didik, karena dapat mengamati langsung materi yang terdapat dalam buku, selain itu dapat menambah dan memperluas cakrawala peserta didik, karena mungkin saja terdapat banyak hal yang tidak terdapat dalam buku tapi dapat dipelajari langsung dari apa yang diamatai oleh peserta didik sendiri.

5. Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan Agar Penggunaan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar Dapat Meningkatkan Keaktifan Siswa

Lingkungan sebagai sumber belajar merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik untuk memulai pendayagunaan lingkungan yang ada sebagai salah satu sumber pengetahuan yang bermakna. Dalam kaitannya menggunakan sumber belajar, guru tidak boleh hanya menggunakan satu sumber belajar, guru harus memadupadankan sumber belajar yang ada untuk menghindari kebosanan siswa dalam pembelajaran.

Untuk menciptakan pembelajaran yang diinginkan, guru harus memikirkan keinginan peserta didik. Peserta didik tentu merasa bosan jika pembelajaran hanya berada di dalam kelas, sekali-kali ajaklah peserta didik belajar mengenal lingkungan secara langsung, guru juga dapat melatih kekompakan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, menyesuaikannya dengan materi ajar melalui praktik secara langsung, selain itu, perhatikan juga minat dan pengembangan daya pikir peserta didik, serta guru harus dapat mengolah pembelajaran yang menonjolkan sisi kreativitas peserta didik itu sendiri, agar peserta didik lebih percaya akan kemampuan dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sangat berperan dalam pendidikan, pertumbuhan dan perkembangan anak. Peneliti berasumsi bahwa kegiatan

pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik jika apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan bermanfaat bagi lingkungannya

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, peneliti memperoleh suatu temuan penelitian yang berguna untuk menjawab rumusan masalah yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain, maka dapat disimpulkan temuan penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1

No.	Temuan Penelitian
1	<p>Kondisi belajar siswa di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung</p> <p>a. Terdapat beberapa siswa yang jahil dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung</p> <p>b. Siswa aktif, kreatif, dan inovatif, serta mudah diarahkan, kecuali beberapa siswa laki-laki</p> <p>c. Siswa mudah diajak kerjasama dalam pembelajaran</p>
2	<p>Persiapan guru dalam menggunakan sumber belajar di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung</p> <p>a. Mengajak serta siswa dalam menyiapkan sumber belajar</p> <p>b. Menyiapkan sumber belajar sesuai materi yang akan dipelajari dengan menggunakan sumber belajar yang mendukung</p> <p>c. Guru harus menguasai materi sebelum menyampaikan pembelajaran</p>
3	<p>Penyesuaian materi dengan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung</p> <p>a. Lingkungan sekolah yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dapat digunakan sebagai sumber belajar</p> <p>b. Mendukung pembelajaran yang ada di sekolah dengan lingkungan sekitar sekolah</p> <p>c. Dipelajari dulu materinya, jika dirasa ada yang cocok menggunakan lingkungan sekolah, maka lingkungan sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar</p>
4	<p>Perbedaan respon peserta didik setelah menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung</p> <p>a. Siswa lebih aktif dan rasa ingin tahu besar</p> <p>b. Siswa menjadi lebih semangat belajar</p>

	<ul style="list-style-type: none">c. Para siswa lebih memahami ketika mengetahui benda-benda secara langsungd. Siswa lebih paham jika dipraktikkan secara langsung
5	<p>Hal-hal yang perlu diperhatikan agar penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan keaktifan siswa di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung</p> <ul style="list-style-type: none">a. Disesuaikan dengan tema atau materi yang sedang dipelajarib. Kekompakan anakc. Pengawasan gurud. Menyesuaikan dengan materi ajar melalui praktik langsunge. Keamanan kondisi lingkunganf. Banyak menggunakan media